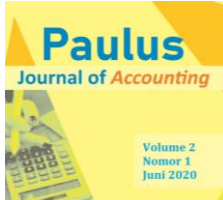


**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ATAS IDLE CAPACITY
(STUDI PADA PT. XYZ) DI MAKASSAR**

Mince Batara¹

Universitas Kristen Indonesia Toraja

ichebatara@gmail.com



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

09 Desember 2020

Tanggal revisi

15 Desember 2020

Tanggal diterima

31 Desember 2020

Kata Kunci:

Biaya Relevan ¹

Titik Impas ²

tarif sewa ³

Idle capacity ⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas menganggur yang dialami oleh PT. XYZ dan menghitung break event point sebagai dasar minimum produksi yang harus dicapai agar dapat mencapai laba yang maksimum serta menghitung dasar tarif sewa yang dapat mendatangkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode study kasus, metode kualitatif dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang seluas-luasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT.XYZ mencapai break even point sebesar Rp.19.573.616.842,25 dan Harga pokok penjualan Rp.22.138.154.627,74, sehingga perusahaan dapat meminimum biaya karena hasil produksi lebih besar dari pada BEP. Kapasitas menganggur disewakan dalam 2 alternatif; (1) menyewakan tenaga mesin yang menganggur pada saat bahan baku tersedia, (2) menyewakan mesin dan tenaga kerja pada saat bahan baku tidak tersedia. Dari penelitian ini diperoleh bahwa tarif sewa mesin pembekuan yang berlaku Rp1.500/kg lebih kecil dari tarif standar sewa yang seharusnya digunakan Rp1.680/kg, namun manajemen tidak mempunyai ruang untuk menaikkan tarif sewa karena tarif sewa yang berlaku pada perusahaan pesaing lebih kecil dari pada tarif sewah pada PT. XYZ. Namun apabila kapasitas menganggur menggunakan kapasitas mesin dan tenaga kerja secara bersamaan maka dapat memberikan kontribusi keuntungan bagi perusahaan dimana tarif sewah Rp.7.500,- sedangkan standar tarif sewa Rp 6.675.



PENDAHULUAN

Bertumbuhnya perusahaan kecil dalam bidang pengolahan hasil laut menyebabkan ketersediaan bahan baku sangat sulit terpenuhi di bidang pengolahan dan pembekuan hasil-hasil laut, hal ini berdampak terhadap kapasitas mesin dan tenaga

kerja yang menganggur pada PT. XYZ. Sehingga untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh PT. XYZ tersebut maka kapasitas menganggur tersebut kemudian di sewakan kepada pihak eksternal. Setelah langkah tersebut di lakukan oleh pihak manajemen. Ada perbedaan persepsi antara devisi produksi dan devisi keuangan. Dan menurut devisi produksi bahwa break even point pada tahun 2018 telah tercapai sedangkan menurut devisi keuangan break even point belum tercapai. Oleh karena itu pengambilan keputusan sebagai salah satu tugas manajer dalam memilih salah satu alternatif yang tersedia.¹

Berikut tabel kapasitas menganggur yang terjadi pada PT. XYZ adalah sebagai berikut : Tabel1.1

ANALISIS KAPASITAS MENGANGGUR

NO.	JENIS BAHAN BAKU	KAPASITAS MESIN	KAPASITAS TKL
		(TON) / HARI	(TON)/HARI
1	UDANG	6,00	1,20
2	IKAN	6,00	3,00
3	TUNA	2,00	2,00
4	GURITA	6,00	5,00
5	SOTONG	6,00	5,00

Tenaga Kerja sebanyak 60 Orang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kapasitas menganggur yang sangat besar pada tenaga mesin, sekalipun semua tenaga kerja digunakan dalam 1 (satu) hari. Tabel diatas merupakan perbandingan kemampuan tenaga kerja terhadap tenaga mesin pada musim pancing. dimana pada musim pancing tenaga kerja tidak mengalami kapasitas menganggur, hanya pada tenaga mesin, PT. XYZ mengalami kapasitas menganggur. Namun pada musim bukan pancing akan terjadi kapasitas menganggur pada tenaga mesin dan tenaga kerja dimana hal ini disebabkan oleh karena semakin sulit memperoleh bahan baku. Untuk mengatasi kapasitas menganggur tersebut maka diperlukan sebuah pengambilan keputusan yang relevan baik dari pemaksimalan penggunaan tenaga kerja dan tenaga mesin.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk 1) Mengetahui BOP PT. XYZ; 2) Membuat keputusan yang tepat tentang peramalan kebutuhan bahan baku dan mengoptimalisasi biaya menganggur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian manajemen

² mendefisikan sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengelompokan pengarahan dan pengontrolan terhadap kegiatan semua anggota kelompok ekonomi dan pengalokasian sumber daya agar menggapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Akuntansi Manajemen

³ mendefenisikan akuntansi manajemen adalah suatu pekerjaan yang menyertakan hubungan kerja sama untuk mengambil keputusan manajemen, membuat perencanaan system dan menyiapkan keahlian penyusunan laporan keuangan, pengontrolan organisasi serta pengaplikasian suatu strategi organisasi

Konsep biaya

⁴ Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua “beban” yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai konsumen.

Elemen-elemen biaya produksi tersedia antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Berdasarkan perilakunya biaya dibedakan menjadi: a. Biaya Variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah Biaya yang berfluktuasi sejalan dengan perubahan aktivitas perusahaan, tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktivitas lain. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang relatif tak berubah walaupun terjadi perubahan aktivitas perusahaan meskipun tingkat aktivitas perusahaan bertambah biaya jenis ini tidak mengalami perubahan⁵.

Pengertian biaya relevan adalah seluruh biaya yang perlu dipertimbangkan untuk suatu pengambilan keputusan. Suatu biaya dikatakan tidak relevan apabila suatu biaya tersebut jumlahnya sama pada pilihan yang berbeda⁶. Biaya relevan dalam kaitannya dengan penelitian ini yakni biaya yang akan digunakan untuk proses harus mengikuti jumlah produksi, dimana biaya yang digunakan harus seharusnya $\leq$ total produk yang dihasilkan + pendapatan lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Namun biaya tidak relevan bila biaya yang digunakan lebih besar dari hasil pendapatan hasil proses produksi di tambahkan dengan pendapatan lainnya dari proses produksi. Manfaat biaya relevan dapat digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan salah satunya mengenai menolak atau menerima pesanan khusus. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat dilakukan dengan cara kenali dan definisikan masalah, eliminasi berbagai alternatif yang tidak layak, klasifikasikan biaya dan manfaat biaya sebagai biaya relevan atau biaya tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat biaya yang tidak relevan dari pertimbangan, kemudian pilihlah alternatif yang memberikan manfaat paling besar secara keseluruhan.

Biaya Deferensial

Biaya relevan tidak sama dengan dengan biaya deferensial. Istilah relevan mempunyai pengertian berhubungan dengan tujuan perekrasan biaya tersebut⁷. Jika manajemen bermaksud mengetahui cost produksi yang diproduksi bulan tertentu, maka ia mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk produksi dalam bulan yang bersangkutan. Biaya produksi sesungguhnya tersebut merupakan biaya relevan dari biaya tersebut. Sehingga biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang lebih tepat yaitu biaya deferensial.⁷ Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternative masa yang akan datang dan untuk dapat melakukan pemilihan pengambilan keputusan harus dapat membedakan antara alternative yang tersedia, maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternative yang akan dipilih². Biaya Deferensial ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada penelitian manufaktur apabila untuk menganalisis keputusan jangka panjang yang diambil oleh manajemen dalam kaitannya untuk meminimalkan biaya dari semua aktivitas perusahaan atau dengan kata lain bahwa biaya deferensial adalah suatu langkah

analisis biaya dimasa yang akan datang atau analisis ramalan biaya yang akan di gunakan oleh PT. XYZ.

⁴menguraikan bahwa Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum
Cara menghitung HPP yakni:

Harga pokok produksi = bahan baku barang yang diproses pada awal periode produksi ditambah dengan bahan baku penambahnya/bahan baku tidak pokok (tenaga kerja langsung dan overhead) lalu dikurangi dengan barang yang masih tersisa di gudang pada akhir periode.

⁸menerangkan bahwa perhitungan HPP bertujuan untuk mengukur laba/rugi suatu organisasi yang di tuangkan dalam laporan keuangan kepada pihak eksternal organisasi.

⁴**Break Even Point (BEP)** ialah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan. Dalam menghitung BEP, ada dua macam hal yang harus diperhatikan, yakni BEP Unit dan BEP Penjualan. Rumus menghitung BEP Unit = $FC : (P - VC)$; **sedangkan rumus menghitung BEP Penjualan = $FC : (1 - (VC/P))$.**

⁹**dalam mengatasi idle asset dapat dilakukan dengan mengatur ulang dalam penggunaan kapasitas.**

²mendefinisikan pengambilan keputusan yakni suatu pendekatan yang terpadu terhadap berbagai pilihan yang akan dipilih oleh pihak yang berwewenang menurut perhitungan yang paling tepat. Pengambilan keputusan dilaksanakan melalui empat tahap yang berurutan berikut ini: (1) Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang; (2) pencairan tindakan alternative dan pengkuantifikasian konsekuensinya masing-masing; (3) pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan; (4) implementasi dan penindaklanjutan. Model yang bermanfaat dan terkenal sebagai kerangka dasar proses pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Herbert A.Simon terdiri atas tiga tahap, yaitu : (1). Pemahaman menyelidiki lingkungan kondisi yang memerlukan keputusan. (2). Perancangan menemukan, mengembangkan dan menganalisis arah tindakan yang mungkin dapat digunakan.(3). Pemilihan memilih arah tindakan tertentu dari semua arah tindakan yang ada.

Pada pengambilan keputusan secara logika terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : Kejelasan Pengetahuan alternative, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya, preferensi yang jelas, hasil maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode study kasus. Pendekatan kualitatif ini dipilih agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus

diketemukan jawabannya dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, maka digunakanlah pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian ini dengan harapan akan mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar tetap in fact, sesuai dengan fakta yang ada, bukan rekaan semata. Peneliti menggunakan metode study kasus karena peneliti menganggap kejadian ini adalah suatu kejadian yang ganjal dan harus di pecahkan permasalahannya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer diperoleh secara langsung dari para karyawan telah ditetapkan sebagai responden dengan bantuan alat daftar pertanyaan kuisisioner dan daftar pertanyaan dalam sebuah wawancara.
- b. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, dari berbagai sumber dan dari internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data berdasarkan teknikya Sugiyono (2017 : 137) :

- a. Observasi; Observasi dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti yakni proses produksi PT. XYZ mulai dari pengumpulan bahan baku, proses pengolahan dalam proses produksi.
- b. Wawancara; wawancara yang dilakukan menggunakan Wawancara-Mendalam (In-depth Interview), langkah-langkah wawancara dalam penelitian meliputi; wawancara langsung kepada beberapa leader setiap bagian dan bagian purchasing.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap : Data-data pemasok dan jenis ikan yang dapat dipasok, Orderan produk dari para buyer meliputi jenis ikan dan design model permintaan produk, Laporan Pembelian bahan baku dalam beberapa periode, Laporan hasil produksi, penjualan, biaya produksi, dan perhitungan sewa

Teknik analisis data

Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis perkiraan permintaan dan kebutuhan bahan baku
2. Analisis biaya produksi
3. Analisis biaya relevan dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pembekuan hasil laut (Cool Storage). PT. XYZ berada di kota Makassar.

Tabel 2.

	IKAN (HASIL LAUT)	KEMASAN	
BB Tersedia	Rp 9.515.360.449,10	Rp 411.988.131,00	
Sisa BB	Rp -	Rp -	
BB Terpakai	Rp 9.515.360.449,10	Rp 411.988.131,00	Rp 9.927.348.580,10
TKL			Rp 3.495.338.115,00
BOP			Rp 7.083.232.112,00
BY Pabrikasi			Rp 20.505.918.807,10
WIP			Rp -
HP Produksi			Rp 20.505.918.807,10
Inv. Awal			Rp 5.795.150.368,00
BRG JD			Rp 26.301.069.175,10
Inv. Akhir			Rp 4.162.914.547,11
HP Penjualan			Rp 22.138.154.627,99

Tabel 2 menunjukkan bahwa HPP semua produk PT. XYZ pada tahun 2018 sebesar Rp. 22.138.154.627,99. Sedangkan penjualan PT. XYZ 2018 sebesar Rp. 25.063.906.831,00. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi untuk menghasilkan produk pada tahun 2018 lebih kecil di bandingkan dengan total penjualan. Dan HPP setiap produk pada tahun 2018 adalah sbb: Tabel 3.

HPP TIAP PRODUK PT. XYZ TAHUN 2018				
	Ikan Dasar	Gurita	Sotong	Tuna
BB Tersedia	Rp 5.491.257.078,00	Rp 3.935.267.453,72	Rp 491.325.381,56	Rp 234.084.366,52
Sisa BB	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
BB Terpakai	Rp 5.491.257.078,00	Rp 3.935.267.453,72	Rp 491.325.381,56	Rp 234.084.366,52
TKL	Rp 1.890.654.680,00	Rp 1.354.922.895,00	Rp 169.164.659,00	Rp 80.595.881,00
BOP	Rp 3.831.373.532,00	Rp 2.745.723.888,00	Rp 342.808.766,00	Rp 163.325.926,00
BY Pabrikasi	Rp 11.213.285.290,00	Rp 8.035.914.236,72	Rp 1.003.298.806,56	Rp 478.006.173,52
WIP	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
HP Produksi	Rp 11.213.285.290,00	Rp 8.035.914.236,72	Rp 1.003.298.806,56	Rp 478.006.173,52
Inv. Awal	Rp 4.230.508.201,19	Rp 466.662.640,86	Rp 177.615.314,24	Rp 952.321.917,63
BRG JD	Rp 15.443.793.491,19	Rp 8.502.576.877,58	Rp 1.180.914.120,80	Rp 1.430.328.091,15
Inv. Akhir	Rp 4.053.944.066,00	Rp 66.201.774,03	Rp 16.995.480,69	Rp 27.710.762,00
HP Penjualan	Rp 11.389.849.425,19	Rp 8.436.375.103,55	Rp 1.163.918.640,11	Rp 1.402.617.329,15

Tabel 3 menunjukkan bahwa HPP setiap produk PT. XYZ pada tahun 2018 sebesar Rp. menunjukkan bahwa biaya produksi pada tahun 2018 lebih kecil di bandingkan dengan total penjualan.

Break Even Point

Tabel 4
BREAK EVEN POINT (TITIK PULANG POKOK)

		PERIODE 2016
Sales	=	Rp 26.254.926.577
Fixed Cost	=	Rp 7.111.103.601,00
Variable Cost	=	Rp18.606.615.538,24
Contribution Margin Ratio	=	0,29
BEP-SALES	=	Rp24.410.814.620,32
BEP-UNIT		

Revenue	=	Cost
Fixed Cost	→	Operation Express
Variable Cost	→	COST OF GOODS SOLD
CMR	→	$((\text{Sales} - \text{Var Cost}) / \text{Sales}) * 100\%$
BEP Sales	→	Fixed Cost / CMR
BEP - Unit		

Tabel 4. BEP tahun 2016 lebih kecil yakni Rp.24.410.810.620,32 jika dibandingkan dengan dengan penjualan tahun 2016 sebesar Rp.26.254.926.577,00. Dan diketahui HPP PT. XYZ tahun 2016 Rp.25.717.719.139,24. Sehingga proses produksi yang dilakukan pada tahun 2016 dapat mendatangkan keuntungan. Adapun tingkat kenaikan BEP dengan penjualan tahun 2016 sebesar 5 % ((BEP-HPP)/BEP). Sedang berikut tabel hasil perhitungan BEP tiap produk tahun 2016 adalah sbb:

Tabel 5

TABEL BREAK EVEN POINT TIAP PRODUK PT. XYZ							
NO	JENIS PRODUKSI	TAHUN BEP UNIT			TAHUN BEP RUPIAH		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	BEP Ikan Dasar Produk Skin On	5.834,6 Ton	185,1 Ton	11.896,1 Ton	Rp22.222.198.753,00	Rp40.775.959.439,00	Rp28.354.960.331,00
2	BEP Ikan Dasar Produk Skin Less	1.293,5 Ton	125,5 Ton	4.134,3 Ton	Rp31.711.678.221,00	Rp46.431.423.512,00	Rp12.274.202.007,00
3	BEP Gurita Flower	272,3 Ton	49,5 Ton	402,7 Ton	Rp9.563.208.291,00	Rp10.940.527.162,00	Rp11.394.995.580,00
4	BEP Gurita Blok	88,3 Ton	15,7 Ton	342,9 Ton	Rp9.244.434.681,00	Rp11.920.861.137,00	Rp10.589.288.822,00
5	BEP Sotong	244,3 Ton	244,1 Ton	462,3 Ton	Rp9.557.242.119,00	Rp9.557.242.119,00	Rp11.394.995.580,00
TABEL BREAK EVEN POINT ALL PRODUK							
NO	JENIS PRODUKSI	SALES			BEP-SALES		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	SEMUA PRODUK	Rp 26.254.926.577	Rp 44.410.163.235	Rp 25.063.906.831	Rp 24.410.814.620	Rp 36.571.262.103	Rp 21.365.615.823

Tabel 5 merupakan tabel hasil perhitungan BEP semua produk dan masing-masing produk. Setiap produk mempunyai BEP yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh remedemen dan biaya variable masing produk. Semakin kecil biaya variable maka

akan semakin kecil BOP yang harus di capai begitu pun sebaliknya semakin besar rendemen produk maka akan semakin kecil BEP yang akan di capai. Hal ini disebabkan oleh karena rendemen yang besar akan menghasilkan hasil produk besar pula sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Namun tingkat rendemen sebuah produk di pengaruhi oleh jenis bahan baku, sehingga peluang untuk menekan biaya pada rendemen sangat sulit dilakukan.

Analisis dan Keputusan

Analisis ketersediaan tenaga kerja langsung adalah sbb: Tabel 6

ANALISIS KAPASITAS MENGANGGUR

NO.	JENIS BAHAN BAKU	KAPASITAS MESIN	KAPASITAS TKL	KAPASITAS MENGANGGUR
		(TON)/HARI	(TON)/HARI	(TON)/HARI
1	UDANG	6,00	1,20	4,80
2	IKAN	6,00	3,00	3,00
3	TUNA	2,00	2,00	0,00
4	GURITA	6,00	5,00	1,00
5	SOTONG	6,00	5,00	1,00

Tenaga Kerja sebanyak 60 Orang

Analisis ketersediaan tenaga kerja menunjukkan bahwa dari 60 orang tenaga kerja langsung di bandingkan dengan 20 ton per hari kapasitas mesin. Namun tabel menunjukkan bahwa masih sangat besar kapasitas menganggur yang dialami oleh PT. XYZ setiap harinya. Namun pada produk tuna tidak mengalami kapasitas menganggur jika bahan baku dapat tersedia setiap hari dengan kapasitas 2 ton per hari dengan total tenaga kerja sebanyak 60 orang. tabel hasil analisis kapasitas mesin dengan tenaga kerja diatas merupakan tabel pada saat musim pancing dimana kondisi tersebut hanya tenaga mesin saja yang mengalami kapasitas menganggur. Berbeda halnya bila bukan musim pancing maka akan terjadi kapasitas menganggur pada kapasitas mesin dan tenaga kerja langsung juga.

Untuk mengurangi kapasitas menganggur pada PT. XYZ maka manajemen mengambil keputusan dengan menyewakan kapasitas mesin dan tenaga kerja yang menganggur kepada pihak ke eksternal. Adapun tarif sewa yang berlaku pada PT. XYZ yakni:

Tabel 7

No	Biaya sewa	Tarif dasar / Kg
1	Mesin Pembekuan	Rp 1.500,00
2	Pembekuan = Proses	Rp 7.500,00
3	TK khusus udang	Rp 600,00
4	By Sewa Proses Udang	Rp 6.000,00

Sedangkan tarif dasar yang seharusnya menjadi dasar penetapan tarif pada PT. XYZ adalah sbb : Tabel 8

No	Biaya sewa	Tarif dasar
1	Mesin Pembekuan	Rp 1.680
2	BTKL	Rp 1.648
3	BOP	Rp 2.407
4	Bunga Modal	Rp 1.030,00
Total Tarif Pembekuan + Proses		Rp 6.765

tabel 7 menunjukkan tarif sewa pembekuan lebih kecil dibandingkan dengan tarif sewa pembekuan yang seharusnya berlaku di PT. XYZ (lihat tabel 8) sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali akan tarif tersebut karena apabila tarif tersebut tetap berlaku maka kan berpotensi merugikan bagi perusahaan. Namun hal tersebut perlu juga mempertimbangkan besaran tarif sewa pembekuan pada perusahaan pesaing. Sedangkan tarif sewa proses + pembekuan yang berlaku jauh lebih tinggi di bandingkan dengan dasar tarif sehingga kegiatan ini mampu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keputusan berkaitan dengan dengan kapasitas menganggur pada PT. XYZ, yakni:

1. Tersedia ruang manajemen untuk menentukan tarif standar sewa pemebekuan sebesar Rp.7.500/Kg dengan durasi simpan ≥ 1 bulan; menjadi ≥ 7100 atau < 7.500
2. Tarif sewa pembekuan yang berlaku sekarang sebesar Rp. 1.500,- tidak relevan dengan perhitungan biaya mesin peralatan sebesar Rp.1.680,-. Namun tidak terdapat ruang bagi manajemen untuk menaikkan tarif sewa pembekuan karena sewa yang berlaku di luar (pesaing) jauh lebih kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perhitungan BEP PT. XYZ menunjukkan bahwa hasil produksi telah mencapai titik BEP bahkan penjualan 2018 lebih besar dari BEP tahun 2018
2. Terdapat $> 60\%$ kapasitas menganggur tenaga mesin pada PT. XYZ
3. Tarif sewa yang berlaku pada PT. XYZ pada sewa pembekuan lebih kecil dari standar tarif sewa.
4. Tarif sewa tenga proses produksi + pembekuan lebih besar dari standar tarif sewa, sehingga dapat memberikan pendapatan lain-lain yang lebih besar dapat memaksimalkan laba PT. XYZ.

Saran

- 1) Perusahaan dapat merekrut tenaga borongan kemudian menyewahkan kepada pihak penyewah dengan hasil produksi yang lebih besar setiap harinya.
- 2) Perusahaan memiliki kapasitas mesin yang cukup besar sehingga diharapkan menambah jumlah penyewa agar kapasitas menganggur pada mesin dapat diatasi.
- 3) Perusahaan harus mencari alternatif untuk menurunkan biaya mesin agar tarif sewa pembekuan lebih besar dari tarif standar karna beban biaya yang dikenakan atas penggunaan tenaga mesin pemebekuan (cool storage).

DAFTAR RUJUKAN

Hidayati A. ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS. :8.

Mulyadi. *Akutansi Manajemen Edisi 3*. Salemba Empat; 2001.

Hidayat R. ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA UD. REZKY BAKERY. Published online 2014:9.

Mulyadi. *Akuntansi Biaya Cetakan Empatbelas Edisi 5*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPPN; 2016.

Assaur S. *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan Edisi 3 Cet 2*. Rajawali Pers; 2016. 4382-8419-1-SM.pdf.

Fahmi I. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Alfabeta Bandung; 2016.

Dewi NPP. ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PESANAN KHUSUS DENGAN MENGGUNAKAN VARIABLE COSTING PADA UD. DEWI MEUBEL. 2015;5:10.

Aditya M. PERHITUNGAN IDLE CAPACITY DENGAN MENGGUNAKAN CAM-I CAPACITY MODEL DALAM RANGKA EFISIENSI BIAYA PADA PT X. *ESENSI*. 2015;4(2). doi:10.15408/ess.v4i2.1961

Prena Gine, I Gusti Arik Windu Sanchaya. SMS GATEWAY DALAM MENDORONG KINERJA LPD (SAMPLE CASE LPD SE-KECAMATAN SELEMADEG BARAT). *Accounting Profession Journal (APAJI)*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D Cetakan Ke-25*. Alfabeta Bandung; 2017.